

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam perkembangan suatu negara. Indonesia merupakan suatu Negara yang membuka peluang dan memfasilitasi setiap para investor yang berasal dari luar maupun di dalam negeri untuk berinvestasi dan membuka lapangan pekerjaan. Ada banyak kemudahan yang diberikan seperti mempermudah pengurusan izin, perolehan sumber daya manusia dan berbagai bahan baku yang dibutuhkan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara serta banyak menyerap tenaga kerja.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki berbagai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup dan status social masyarakat. Hal ini terlihat oleh keberadaan UMKM yang telah banyak mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan perekonomian bagian terbesar dari masyarakat Indonesia. Peranan UMKM yang sangat besar juga ditunjukkan oleh kontribusi UMKM terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha yang sangat banyak dan pelaku usaha yang sangat kreatif, penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan berbagai kontribusinya dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Perkembangan UMKM di Indonesia sering dikaitkan dengan upaya untuk mengurangi angka pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM secara tidak langsung sebagai alternatif dalam menciptka lapangan pekerjaan dan berbagai pelatihan. Dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM agar dapat bertumbuh setidaknya adanya penyediaan sumber dana, perizinan usaha, perizinan perlindungan, prasarana, kemitraan dan komunikasi. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan pembinaan terhadap tata cara kelola usaha, pembinaan terhadap sumber daya manusia/tenaga kerja.

Kota Batam yang terkenal sebagai kota perindustrian juga tidak terlepas dari ribuan UMKM/UKM yang beroperasi menjalankan usahanya. Salah satu faktor yang memicu banyaknya UKM dikota Batam adalah timbulnya pengusaha kreatif yang lebih memilih menggunakan kesempatan yang ada untuk membuka usaha sendiri dari pada bekerja di perusahaan. Peningkatan perusahaan industri kecil dan industri besar yang tidak beroperasi lagi dikarenakan pelemahan ekonomi yang berdampak terhadap berkurangnya lapangan pekerjaan serta meningkatkan jumlah penganguran. Kondisi ini akan mempengaruhi besaran pendapatan daerah khususnya di kota Batam. Dengan hadirnya UMKM diharapkan mampu mempertahankan kestabilan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan UMKM di kota Batam dapat dikatakan tergolong pesat, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya pelaku UMKM yang ada disetiap kecamatan di kota Batam. Berikut adalah tabel perkembangan UMKM di kota Batam.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Kota Batam

PERKEMBANGAN UKM DI KOTA BATAM 2016		
NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Produksi	579
2	Perdagangan	246
3	Jasa	210
4	Aneka Usaha	73
5	Pertanian	14
6	Perikanan	9
7	Peternakan	3
8	Industri	2
TOTAL		1.136

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah UMKM yang terdaftar di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebanyak 1.136 usaha. Sesuai keterangan salah satu pegawai kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak terfatar atau belum mendaftarkan usahanya di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Salah satu tujuan mendaftarkan usaha di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah untuk mendapatkan pembinaan, pengarahan dan pelatihan yang di berikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro agar usaha dapat menciptakan produk-produk kreatif, bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pada dasarnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus dapat mengelola keuangan usahanya dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan pencatatan keuangan

tersusun rapi. Tetapi setelah dilakukan wawancara kepada salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan juga kepada beberapa pelaku UMKM di kota Batam, ternyata masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan bahkan tidak mengenal adanya SAK ETAP. Kurangnya sosialisasi penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak seperti Dinas Koperasi dan UMKM sehingga pelaku usaha tidak mengetahui tentang standar yang harus mereka jadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, atau pelaku usaha yang sudah mengetahui tetapi tidak melaksanakan karena dirasa merepotkan apabila harus menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Pencatatan yang dilakukan terkadang tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, hal ini menyebabkan tidak terlaksananya SAK ETAP, tingkat pemanfaatan teknologi yang masih rendah juga menyebabkan kurangnya pelaksanaan SAK ETAP.

Pemerintah Indonesia melakukan pembinaan terhadap UKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM di setiap Kota/Kabupaten atau Provinsi. Namun pada kenyataannya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, disana sini ada banyak UKM yang berhenti beroperasi. Salah faktor yang menyebabkan adalah ketidak tepatan sasaran dalam menggunakan dana, kebanyakan pelaku UKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Biasanya pelaku UKM hanya melakukan Pencatatan dengan menjumlah pendapatan dan menguranginya dengan total pengeluaran, selain itu pelaku UKM juga sering kali menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Ada banyak UKM yang masih belum sadar akan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan atau pencatatan akuntansi dalam mengoperasikan usahanya. Menganggap bahwa melakukan pencatatan laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga membutuhkan biaya yang besar. Hal ini akan terasa ketika membutuhkan tambahan dana/modal dan hendak melakukan pinjaman ke Bank. Pada dasarnya pihak Bank tidak membedakan kategori usaha dalam menyalurkan atau memberi pinjaman. Namun pihak Bank hanya membutuhkan laporan keuangan atau historis keuangan usaha yang sedang dijalankan. Untuk memudahkan UKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan atau pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut (Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017), per 1 Januari 2011 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mulai diberlakukan. SAK ETAP diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih belum sesuai apabila menerapkan SAK yang berlaku umum atau berterima umum. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang begitu berpengaruh dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti UKM.

Hadirnya SAK ETAP, UKM sangat diharapkan mampu untuk membuat dan menyusun laporan keuangan usahanya sendiri, laporan keuangan yang dapat

diaudit dan memperoleh opini audit. Dengan adanya SAK ETAP, UKM juga diharapkan mampu memberi informasi keuangan yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, disajikan dengan tepat, cepat dan uptodate untuk menunjang berbagai pihak dalam mengambil keputusan dan juga untuk mempermudah dalam perolehan kredit atau dana dari pemberi pinjaman (Bank).

Kurangnya pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan UKM belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Selain pemahaman tentang akuntansi, sosialisasi SAK ETAP juga menjadi salah satu faktor penyebab UKM masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novia Nurdwijayanti, 2018) yang mengatakan bahwa Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara positif signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Hal berarti jika UMKM semakin sering mendapatkan atau mengikuti sosialisasi SAK ETAP maka semakin tinggi tingkat penerapan atau implementasi SAK ETAP pada UMKM khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Apabila pelaku usaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka tentang SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung proses penerapan atau implementasi SAK ETAP.

Teknologi informasi merupakan alat yang sangat membantu pekerjaan manusia dengan informasi serta dapat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan berbagai informasi yang diperlukan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang digunakan oleh pengelola

usaha, maka akan dapat mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan serta mampu meningkatkan kerja unit usaha. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, oleh karena itu teknologi harus dapat dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang sedang dijalankan. Penerapan SAK ETAP juga sangat erat kaitannya dengan Pemanfaatan teknologi informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017), yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif pada penerapan SAK ETAP pada UKM.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam, khususnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdomisili di Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SOSIALISASI SAK ETAP DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum dilakukan oleh semua pelaku UMKM di Kota Batam.
2. Kurangnya Sosialisasi SAK ETAP pada UMKM di kota Batam.
3. Rendahnya pengetahuan Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada UMKM di kota Batam.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
2. Lokasi objek penelitian adalah di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?
2. Apakah Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

3. Apakah Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK ETAP terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
2. Untuk Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK ETAP dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca atau pengguna. Berikut manfaatnya, manfaatnya antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya mengenai pengaruh sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Batam.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam hal meningkatkan tingkat pemberian sosialisasi SAK ETAP dan meningkat pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat atau media dalam memahami tentang pengaruh sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan landasan peneliti berikutnya terutama penelitian terkait usaha mikro kecil dan menengah.